

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana yang transaksinya dipengaruhi oleh para anggota bursa. Pasar modal berperan penting dalam kegiatan perekonomian karena merupakan sumber dana dan alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Pasar modal memiliki beberapa instrument yang salah satunya adalah saham. Pada dasarnya investor membeli saham di pasar modal bertujuan untuk memperoleh *return* atau pengembalian. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atau investor atas investasi yang dilakukan (Khaerul dan Susanto, 2017:182). Para investor dalam melakukan investasi akan memilih objek investasi yang mempunyai *return* atau tingkat pengembalian yang tinggi tetapi juga akan menghadapi tingkat resiko yang tinggi sebaliknya jika *return* atau tingkat pengembalian rendah maka tingkat resiko yang dihadapi juga akan rendah.

Tingkat *return* yang diperoleh investor dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan sedangkan faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan. Faktor makroekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika terjadi perubahan pada faktor makro ekonomi, investor akan mengkalkulasi dampaknya, baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham (Mahmud, 2016).

Menurut Samsul (2008:200) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari dua kategori yaitu Pertama, faktor makro adalah faktor yang diperoleh dari luar perusahaan yang meliputi, faktor makro ekonomi yang

meliputi tingkat suku bunga umum domestik, tingkat inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi internasional. Faktor makro non ekonomi yang meliputi peperangan, demonstrasi masa, dan lingkungan hidup. Kedua, faktor mikro adalah faktor yang diperoleh dari dalam perusahaan yang meliputi, laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya yang berada dalam perusahaan.

Kondisi perekonomian Indonesia selama periode 2014 sampai dengan 2019 mulai mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian dari data tersebut menunjukkan indikator makro ekonomi antara tahun 2014-2019 masih fluktuasi. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Indikator Makro Ekonomi Indonesia

No	Tahun	Suku Bunga	Inflasi
1	2014	7,75%	8,38%
2	2015	7,50%	3,35%
3	2016	6,50%	3,02%
4	2017	4,25%	3,61%
5	2018	6,00%	3,13%
6	2019	5,00%	2,72%

Sumber : www.bi.go.id

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi, tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014:76).

Perkembangan suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI Rate) tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi. Besarnya tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada investor. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan

investor untuk menanamkan investasinya dalam bentuk saham. Pada saat suku bunga mengalami penurunan investor disarankan untuk memilih investasi dalam bentuk saham, sebaliknya apabila suku bunga naik, semakin banyak orang menyimpan dana di bank akibatnya dana investasi saham berkurang dan memaksa kinerja saham turun.

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam pengertian yang lain, inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga (Natsir, 2014:253). Kenaikan inflasi akan menyebabkan harga-harga keseluruhan naik sehingga menyebabkan keinginan investasi menurun, karena masyarakat akan cenderung memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu, sedangkan data inflasi tahun 2014-2019 menunjukkan bahwa inflasi mengalami fluktuasi.

Dengan itu investor disarankan untuk tidak menyimpan uang atau berinvestasi pada lembaga perbankan. Agar investor mendapatkan keuntungan jangka panjang maka investor disarankan untuk mencari instrumen investasi lain yang memberikan keuntungan jauh lebih besar. Secara rata – rata investasi saham dapat mengalahkan nilai inflasi.

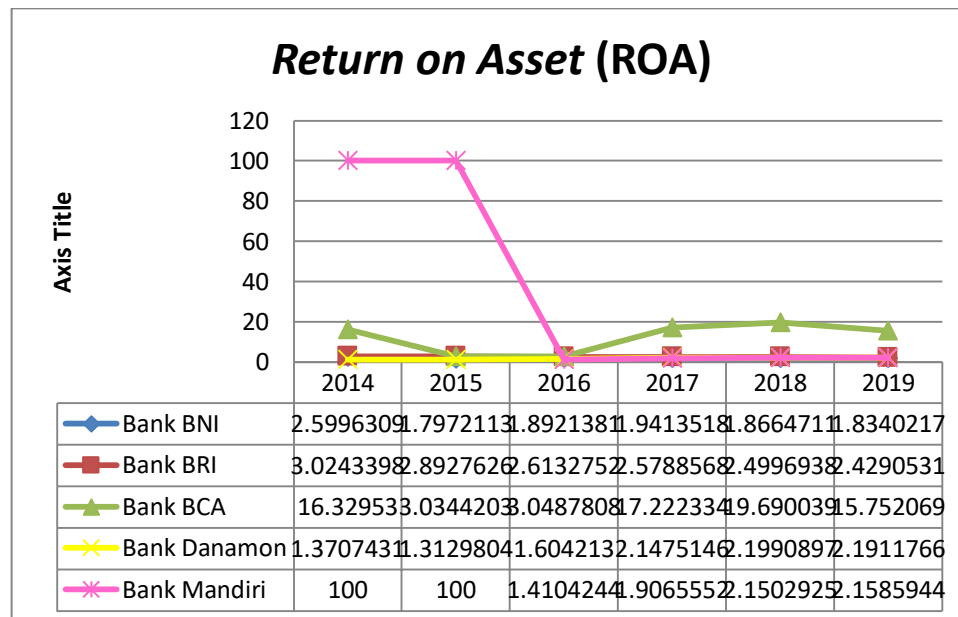
Selain melakukan pengamatan terhadap perubahan ekonomi makro, hal yang perlu dianalisis selanjutnya oleh investor yaitu dengan melakukan analisis industri. Analisis industri sebagai tahap penting untuk mengidentifikasi peluang investasi terhadap karakteristik industri yang mempunyai risiko dan *return* yang menguntungkan. Industri yang berbeda akan memiliki tingkat risiko dan *return* yang berbeda. Analisis industri menjadi bagian dari salah satu analisis fundamental perusahaan (Tandelilin, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi return suatu investasi adalah faktor internal perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah return on asset

(ROA) atau return on investment (ROI). Return On Asset (ROA) atau ROI digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Return on Asset Perbankan



Sumber : Bursa Efek Indonesia diolah penulis 2020

Berdasarkan data pada gambar 1.1 grafik perkembangan *Return on Asset* pada PT. Bank Danamon, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk mengalami kenaikan disetiap tahunnya, hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik ini menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Sedangkan pada PT. Bank BNI, Tbk, PT. Bank BRI, Tbk, dan PT Bank BCA, Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan membuat ketertarikan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan menurun, serta membuat harga saham mengalami fluktuasi.

Dengan adanya *return* saham kita dapat mengetahui *trend* pergerakan *return* saham pada saat ini, apakah sedang naik, stabil, atau turun. Berdasarkan uraian

dari pemaparan fenomena diatas, dapat penulis tertarik untuk meneliti masalah pengaruh suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat *Return on Asset*(ROA), Tingkat Suku Bungadan Inflasi Terhadap Return Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi pada hubungan indikator makro ekonomi dan faktor internal terhadap *return* saham sub setor perbankan pada pasar modal :

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham yang perlu diketahui investor. Faktor tersebut berasal dari tingkat suku bunga dan inflasi dan *return on asset*. Sehingga ketiga pengaruh tersebut (*return on asset*, tingkat suku bunga, dan inflasi) perlu diperhatikan bagi para investor sebelum melakukan investasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah agar dapat diperoleh hasil yang diharapkan. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang *return on asset*, suku bunga, dan inflasi serta pengaruhnya terhadap *return* saham sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019?
- 2) Apakah tingkat suku bunga mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019?
- 3) Apakah inflasi mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019?
- 4) Apakah *return on asset*, tingkat suku bunga, dan inflasi mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, tingkat suku bunga, dan inflasi mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti :

2. 2.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap *return* saham sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. 3.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk mempraktekkan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Universitas Darma Persada.
- b. Sedangkan bagi investor ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham.